

Pendidikan kesehatan keluarga pada masyarakat RT 12 Desa Pelempang Muaro Jambi

Linda Marlia¹, Yesi Nurmawi^{1*}

¹Program Studi Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia

e-mail: yesinurmawi@poltekkesjambi.ac.id

Accepted: 29 Oktober 2022

Revision: 02 November 2022

Published: 10 November 2022

Abstrak

Indonesia cenderung mengalami peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu tahun 2018 (57,6%) dibandingkan tahun 2013 (25,9%) dan tahun 2007 (23,4%), Provinsi Jambi (45%) dan Kabupaten Muaro Jambi (33,96%). Provinsi Jambi perilaku menyikat gigi yang benar untuk usia di atas 3 tahun hanya 1% dan Kabupaten Muaro Jambi (1,16%), proporsi terendah secara nasional. Video berbahasa daerah Jambi digunakan untuk penyuluhan efektif meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak Suku Anak Dalam di Desa Pelempang. Materi pendidikan kesehatan keluarga ini menggunakan video berbahasa daerah Jambi. Pengabdian ini bertujuan melalui pendidikan kesehatan keluarga dan peranan orang tua dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat RT 12 Desa Pelempang. Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melalui penyuluhan, demonstrasi dan penggunaan android wifi untuk digunakan masyarakat RT 12 Desa Pelempang menonton video tentang pemeliharaan kesgilut. Hasil PKM ini menemukan ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden dalam pemeliharaan kesgilut di RT 12 Desa Pelempang.

Kata Kunci: Kesehatan gigi dan mulut, Pendidikan Kesehatan Keluarga

Abstract

Indonesia tends to experience an increase in dental and oral health problems, namely in 2018 (57.6%) compared to 2013 (25.9%) and 2007 (23.4%), Jambi Province's (45%) and Muaro Jambi Regency (33) 96%). Jambi Province correct tooth brushing behavior for those aged over 3 years is only 1% and Muaro Jambi Regency (1.16%), has the lowest proportion nationally. The Jambi regional language video was used for effective counseling to improve tooth brushing skills for the Suku Anak Dalam in Pelempang Village. This family health education material uses videos in the Jambi regional language. This service aims to provide family health education and the role of parents to improve dental and oral health in the community of RT 12 Pelempang Village. This service is carried out using the Community Partnership Program (PKM) method through counseling, demonstrations, and the use of android wifi for use by the community of RT 12 Pelempang Village watching videos about maintenance of health problems. The results of this PKM found that there was an increase in the knowledge and skills of respondents in maintaining health problems in RT 12, Pelempang Village.

Keywords : Dental and oral health, Family Health Education

1. PENDAHULUAN

Indonesia secara nasional cenderung mengalami peningkatan gigi dan mulut yang bermasalah yaitu 57,6% (tahun 2018) dibandingkan tahun 2013 (25,9%) dan tahun 2007 (23,4%). Provinsi Jambi proporsi masalah kesehatan gigi dan mulutnya sebesar 45% dan khusus daerah Kabupaten Muaro Jambi sebesar 33,96%. Pada Kabupaten Muaro Jambi terdapat masalah gigi antara lain sebesar 29,18% gigi rusak/berlubang/sakit, 10,70% gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri, 1,95% gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang dan 4,16% gigi goyah. Pada Provinsi Jambi perilaku menyikat gigi yang benar untuk usia di atas 3 tahun hanya 1% dan Kabupaten Muaro Jambi (1,16%). Secara nasional ini merupakan proporsi terendah dari semua Provinsi yang ada di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Suku Anak Dalam di Desa Pelempang kehidupannya sudah mulai maju, sekarang menggunakan beras sebagai makanan pokok sehari-hari. Sebelumnya makanan pokoknya adalah sejenis umbi-umbian yang tumbuh di hutan, seperti keladi, ubi kayu, ubi jalar, dan binatang buruan seperti babi hutan, rusa, kancil, dan lain-lain (Departemen Sosial, 2010).

Kurnianti dan Valentina (2016) menemukan bahwa perilaku menyikat gigi kurang baik (93,3%), status karies gigi tidak sesuai target (88,3%) dan status kebersihan gigi dan mulut kategori buruk (93,3%) pada Suku Anak Dalam di Desa Pelempang. Menurut survei awal Suku Anak Dalam di Desa Pelempang menyikat gigi sekali sehari, walaupun sebagian besar telah menggunakan sikat gigi, akan tetapi keadaan sikat giginya banyak yang tidak layak pakai seperti bulu sikatnya sudah mengembang dan lama tidak diganti. Bahkan sebagian kecil masih ada yang tidak menyikat gigi sama sekali dan hanya menggunakan jari untuk menggosok gigi (Kurnianti *et al.*, 2015).

Marlia dan Silfia (2019) memperoleh bahwa penggunaan video berbahasa daerah Jambi pada saat penyuluhan efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak Suku Anak Dalam di Desa Pelempang Provinsi Jambi. Peningkatan keterampilan menyikat gigi pada Suku Anak Dalam di Desa Pelempang ini memberikan kesiapan untuk belajar dan mandiri dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kelompok anak-anak pada umumnya belum dapat menyikat gigi dengan baik dan efektif karena menyikat gigi itu tidak mudah terutama pada makanan yang lengket, serta sisa makanan yang berada pada permukaan gigi yang sulit dijangkau dengan sikat gigi. Peran orang tua diperlukan pada suku anak dalam di Desa Pelempang agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Silfia *et al.*, 2020).

Berbagai strategi dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut adalah meningkatkan upaya preventif dan promotif melalui peningkatan kemandirian melalui peran serta masyarakat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut mulai dari janin sampai lansia (*continuum of care*), peningkatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), dan peningkatan usaha kesehatan gigi masyarakat melalui UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat).

Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha atau kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dan membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran (Notoatmodjo, 2012). Edukasi kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan keterampilan, kesadaran, sikap, dan perbuatan. Edukasi kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang

menguntungkan menjadi lebih menguntungkan dalam kesehatan gigi untuk meningkatkan taraf hidupnya (Budiharto, 2008).

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi tumbuh kembangnya anak. Anak akan berkembang optimal apabila mereka mendapatkan stimulasi yang baik dari keluarga. Peran keluarga secara sinergis untuk dapat mengatasi masalah tersebut dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi dasar dalam keluarga (Na'imah & Suwarti, 2016).

Membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan peranan orang tua. Peranan orang tua merubah kebiasaan anak dalam menyikat gigi yang hanya bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semaunya sendiri. Besarnya peran orang tua sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Tomasowa, 1981).

Menindak lanjuti penelitian Marlia dan Silfia (2019) bahwa dibutuhkan peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada suku anak dalam di Desa Pelempang agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Silfia, et al., 2020). Dalam hal ini diharapkan upaya pendidikan kesehatan keluarga melalui peranan orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat RT 12 Desa Pelempang.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah penyuluhan, demonstrasi dan penggunaan android wifi untuk digunakan masyarakat RT 12 Desa Pelempang menonton video tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. PKM ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat Jurusan Kesehatan Gigi sebanyak 2 orang dan dibantu oleh enumerator sebanyak 4 orang. Enumerator ini terdiri dari dosen dan tenaga kependidikan serta dua orang mahasiswa. Kegiatan PKM ini melibatkan mahasiswa sebagai ajang pembelajaran untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa berperan serta aktif dalam kegiatan PKM ini, sehingga diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran di kampus dan diterapkan di lapangan.

Langkah-langkah kegiatan Pendidikan Kesehatan Keluarga dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masyarakat RT 12 Desa Pelempang ini terdiri dari:

- a. Pendekatan dan penjelasan kepada stakeholder (Kepala Desa Pelempang, kader kesehatan, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan setempat) tentang program kemitraan masyarakat dan tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan dilakukan dengan mencari dukungan kebijakan dari pemerintah setempat. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, tim melakukan pendekatan dan memberikan penjelasan kepada Kepala Desa Pelempang, kader kesehatan, tokoh masyarakat dan petugas kesehatan setempat mengenai program kemitraan masyarakat dan tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan ini berlangsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam rangka mencegah dan menyebarnya Covid-19.
- b. Melakukan Pendidikan Kesehatan Keluarga melalui penyuluhan dengan menggunakan media poster.
- c. Melakukan pendidikan kesehatan keluarga dengan mendemonstrasikan menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media phantom dan video.

- d. Melakukan pendalaman materi menggunakan android wifi berisikan video berbahasa Jambi tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga sasaran dapat menerapkan materi penyuluhan dan demonstrasi yang disampaikan untuk diri sendiri/keluarga.
- e. Evaluasi kegiatan dengan cara:
 - 1) Pengetahuan dan keterampilan diwujudkan dalam perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut
 - 2) Keberlanjutan kegiatan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut untuk individu dan keluarga

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap kegiatan Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Keluarga pada masyarakat RT 12 Desa Pelempang, sebagai berikut:

- a. Kesepakatan yang dilakukan bersama kelompok mitra atau keluarga yang dibina.
- b. Dukungan dari stakeholder untuk kegiatan pendidikan kesehatan keluarga.
- c. Memantau pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan demonstrasi yang dilakukan hingga berakhirnya seluruh rangkaian kegiatan.
- d. Melakukan evaluasi dengan melihat keaktifan dan antusiasme peserta dalam pelaksanaan kegiatan.
- e. Menilai kemampuan peserta dalam menerima dan memahami materi yang diberikan narasumber maupun tim pengabdian kepada masyarakat berupa pre test dan post test kegiatan penyuluhan.
- f. Menilai keterampilan peserta dalam mempraktikkan menyikat gigi yang benar baik sebelum dan sesudah demonstrasi menggunakan phantom dan video.
- g. Menilai penerapan materi penyuluhan dan demonstrasi yang disampaikan untuk diri sendiri dan keluarga.

Tolok ukur dari keberhasilan kegiatan ini adalah mitra memahami serta mampu melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut secara pribadi dan keluarga, yang akan berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat, sehingga berdampak terhadap penurunan masalah kesehatan gigi dan mulut di wilayah Desa Pelempang. Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini adalah:

- a. Indikator Input
 - 1) Dukungan Kepala Desa Pelempang.
 - 2) Adanya sumber daya kegiatan: tim pelaksana, enumerator, kader dan tenaga kesehatan gigi puskesmas.
 - 3) Adanya poster, phantom dan video sebagai media dan peralatan penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi.
- b. Indikator Proses

Terlaksananya pendidikan kesehatan gigi dan mulut keluarga melalui penyuluhan dan demonstrasi serta penggunaan video melalui android wifi.
- c. Indikator Output
 - 1) Pengetahuan keluarga meningkat sebesar > 76% dengan adanya penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut .
 - 2) 90% keluarga dapat menyikat gigi dengan baik dan benar melalui demonstrasi.
 - 3) Pengabdian masyarakat dapat terpublikasi pada Media Massa Jambi Ekspres dan submitted pada JPHI.

3. HASIL

A. Pendekatan dan penjelasan kepada stakeholder (Kepala Desa Pelempang, Kader Kesehatan, Tokoh Masyarakat dan Petugas Kesehatan Setempat)

Kegiatan pendekatan dan penjelasan mengenai program kemitraan masyarakat serta tujuan yang ingin dicapai dilakukan kepada Kepala Desa Pelempang, Petugas Kesehatan, Kader Kesehatan dan Ketua TP PKK Desa Pelempang. Kegiatan ini bertujuan agar diperoleh dukungan kebijakan untuk melaksanakan program kemitraan masyarakat di RT 12 Desa Pelempang.

Pendekatan ini sudah dilakukan sebelum melakukan kegiatan pendidikan kesehatan keluarga yaitu pada tanggal 9 Maret 2022. Tim PKM menyampaikan tentang program kemitraan yang akan dilaksanakan diperkuat dengan surat izin dan rekomendasi dari Poltekkes Kemenkes Jambi. Kepala Desa Pelempang menyambut dengan baik dan antusias serta memberikan izin pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan keluarga pada tanggal 30 Maret 2022. Kegiatan ini juga dikoordinasikan dengan Petugas Kesehatan, Kader Kesehatan dan Ketua TP PKK Desa Pelempang.

B. Pendidikan Kesehatan Keluarga melalui penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media phantom dan video

1) Penyuluhan.

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 30 Maret 2022. Kegiatan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pendidikan Kesehatan Keluarga Melalui Penyuluhan

Hasil penilaian pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Peserta Menurut Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di RT 12 Desa Pelempang Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Pengetahuan Responden	Mean (n= 40)	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Sebelum Penyuluhan	14,2	11	16
Sesudah Penyuluhan	16,8	15	20
% Pengetahuan Sebelum	67,8	52,4	71,4
% Pengetahuan Sesudah	79,9	76,2	95,2
Peningkatan Pengetahuan			
Skor	2,56		
%	12,1		

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberi penyuluhan sebesar 67,8% menjadi 79,9% sesudah diberi penyuluhan, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 12,1%.

2) Mendemonstrasikan menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media phantom dan video

Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 30 Maret 2022. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari penyuluhan. Peserta pendidikan kesehatan keluarga ini dinilai keterampilan menggosok giginya sebelum dan sesudah didemonstrasikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan media phantom dan video. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pendidikan Kesehatan Keluarga Melalui Demonstrasi

Hasil penilaian keterampilan peserta sebelum dan sesudah demonstrasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Keterampilan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di RT 12 Desa Pelempang Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2022

Keterampilan Responden	Mean (n=40)	Skor Terendah	Skor Tertinggi
Sebelum Demonstrasi	6,3	5	7
Sesudah Demonstrasi	9,1	8	10
% Keterampilan Sebelum	62,6	50,0	70,0
% Keterampilan Sesudah	91,4	80,0	100,0
Peningkatan Keterampilan Skor	2,8		
%	28,8		

Pada tabel 2 diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan responden tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum demonstrasi sebesar 62,6% menjadi 91,4% sesudah demonstrasi menggunakan phantom dan video, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 28,8%.

4. PEMBAHASAN

A. Penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Hasil kegiatan PKM ini membuktikan bahwa penelitian Silfia, *et al.* tentang penyuluhan dengan video efektif terhadap peningkatan pengetahuan keterampilan menyikat gigi di Desa Pelempang Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi (Silfia et al., 2020). Penggunaan media video rekaman dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang cara menyikat gigi (Laiskodat et al., 2020).

Pemilihan media sebagai alat bantu pendidikan kesehatan akan ikut berdampak terhadap keberhasilan pendidikan kesehatan. Alat peraga akan membantu dalam melakukan penyuluhan, agar pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan lebih jelas dan masyarakat sasaran dapat menerima pesan orang tersebut dengan jelas dan tepat (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu faktor yang penting dalam perawatan kesehatan gigi anak adalah orang tua. Orang tua dapat menjadi contoh dalam mengajarkan perilaku menggosok gigi pada anak. Peran orang tua ikut mempengaruhi kebersihan dan cara merawat gigi pada anak. Orang tua dapat menjadi contoh lebih efisien bagi anak dibandingkan anak yang menggosok gigi tanpa contoh yang baik dari orang tuanya. Membantu anak dalam membersihkan dan menggosok gigi terutama pada anak yang masih berusia dibawah sepuluh tahun merupakan bentuk perlakuan orang tua dalam membantu perawatan gigi anak, karena anak tidak mempunyai kemampuan motorik baik untuk menggosok gigi terutama pada gigi bagian belakang. Secara rutin menemani anak periksa ke dokter gigi dan mengajarkan anak merawat gigi sejak usia dini (Notoatmodjo, 2012).

B. Mendemonstrasikan menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media phantom dan video.

Hasil PKM ini sejalan dengan penelitian Silfia, *et al.* bahwa penyuluhan dengan video berbahasa daerah Jambi efektif terhadap peningkatan keterampilan menyikat gigi pada anak Suku Anak Dalam di Desa Pelempang Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Peran orang tua diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak pada suku anak dalam di Desa Pelempang agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Silfia *et al.*, 2020).

PKM ini juga sejalan dengan penelitian Hassanuddin yang menemukan bahwa peningkatan keterampilan menggosok gigi sebagai pengaruh dari pendidikan kesehatan dengan media video dan bisa merubah perilaku gosok gigi dengan benar pada responden. Berbagai strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut adalah meningkatkan upaya preventif dan promotif melalui peningkatan kemandirian melalui peran serta masyarakat dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut mulai dari janin sampai lansia (*continuum of care*), peningkatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS), dan peningkatan usaha kesehatan gigi masyarakat melalui UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) (Hassanuddin, 2018).

Peningkatan keterampilan menggosok gigi disebabkan adanya informasi melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu, dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik, sehingga diharapkan pengetahuan tersebut dapat berpengaruh terhadap perilakunya (Notoatmodjo, 2012).

Edukasi kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan menjadi lebih menguntungkan dalam kesehatan gigi untuk meningkatkan taraf hidupnya (Budiharto, 2008).

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama bagi tumbuh kembangnya anak. Anak akan berkembang optimal apabila mereka mendapatkan stimulasi yang baik dari keluarga. Peran keluarga secara sinergis untuk dapat mengatasi masalah tersebut dengan mengoptimalkan fungsi-fungsi dasar dalam keluarga (Na'imah & Suwanti, 2016).

Peranan orang tua ialah membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar. Karena pada umumnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semaunya sendiri. Besarnya peran orang tua sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Tomasowa, 1981).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil PKM dapat disimpulkan ada peningkatan pengetahuan keluarga dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di RT 12 Desa Pelempang sebelum penyuluhan sebesar 67,8% menjadi 79,9% sesudah penyuluhan menggunakan media phantom dan video serta ada peningkatan keterampilan keluarga tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum demonstrasi

sebesar 62,6% menjadi 91,4% sesudah demonstrasi menggunakan phantom dan video.

6. SARAN

Dari hasil PKM disarankan bagi pihak terkait, dalam hal ini Petugas Kesehatan Gigi dan Puskesmas yang ada di Desa Pelempang Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi disarankan agar memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut secara rutin dan berkesinambungan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*. EGC.
- Departemen Sosial. (2010). *Komunitas Adat Terpencil (KAT) Program Pemberdayaan KAT di Propinsi Jambi*. Depsos.
- Hassanuddin, S. H. (2018). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media video Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah*.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*.
- Kurnianti, R., Nk, V., & Razi, P. (2015). Perilaku Menyikat Gigi dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Suku Anak Dalam di Desa Palempang Provinsi Jambi Tahun 2015. In *Jurnal Poltekkes Jambi*.
- Laikodot, S. A., Eluama, M. S., & Varianti, R. (2020). *Efektivitas Penyuluhan dengan Video Powerpoint dan Video Rekaman terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Cara Menyikat Gigi*.
- Na'imah, T., & Suwanti. (2016). *Model Pemberdayaan Keluarga dengan Pendekatan Improvement dan Berbasis Masalah Psikososial Anak dari Keluarga Miskin: Vol. XIII*. <http://pfm.depsos.go.id>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Silfia, A., Sukarsih, & Marlia, L. (2020). Efektivitas Video Penyuluhan Berbahasa Daerah Jambi dalam Meningkatkan Keterampilan Menyikat Gigi pada Suku Anak Dalam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 4. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v4i2.335>
- Tomasowa. (1981). *Penyakit Gigi dan Mulut*. Ind Denral Industries.